

HUBUNGAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TERHADAP PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT MELAKSANAKAN VAKSIN COVID-19 DI DESA MARGO UTOMO

Heri Suprayogi¹, Rita Sari², Asri Rahmawati³, Idayati⁴

^{1,2,3}Fkes Universitas Muhammadiyah Pringsewu

E-Mail : heri.202020206203096p@student.umpri.ac.id

Abstrak

Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, maka kegiatan aktivitas masyarakat di media sosial terutama di facebook mengalami peningkatan, dalam rangka mencari informasi mengenai Vaksin Covid-19, sehingga berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti program Vaksin-19, dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan media sosial facebook terhadap peningkatan minat masyarakat melaksanakan Vaksin Covid-19 di Desa Margo Utomo Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna facebook yang berasal dari Desa Margo Utomo dengan jumlah sampel sebanyak 109 orang. Alat pengumpul data menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan chi square. Hasil analisis penelitian diketahui ada hubungan media sosial facebook terhadap peningkatan minat masyarakat melaksanakan Vaksin Covid-19 di Desa Margo Utomo Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha tahun 2022 dengan nilai p-value = 0,002. Dalam rangka meningkatkan minat masyarakat tentang pemberian vaksinasi Covid 19, maka upaya promotif dan preventif memberikan informasi di halaman resmi puskesmas anak tuha, dan sebagai tenaga kesehatan dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat untuk melaksanakan vaksin

Kata Kunci : Media sosial facebook, minat, vaksin Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang dan terlihat seperti penyakit flu. Virus ini menyerang sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Infeksi virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia di bulan Maret 2020. Secara global kasus covid-19 pada bulan Februari sebanyak 103.362.039 kasus dengan 2.244.713 kasus kematian (WHO Report, 2021). Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (Kemenkes RI, 2020).

Data survey penerimaan masyarakat tentang vaksinasi yang di adakan World Health Organization (WHO), The National Immunization Technical Advisory Group (NITAG), United Nations Children's Fund (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan di Indonesia pada September 2020 menyebutkan dari 112.888 masyarakat Indonesia yang terlibat 7,6% diantaranya menolak vaksinasi sementara yang ragu sebanyak 27,6%. Berdasarkan data tersebut banyak elemen masyarakat yang masih ragu atau bahkan tidak bersedia untuk divaksinasi. Alasan mereka pun sangat beragam diantaranya yang paling besar adalah tidak yakin dengan keamanannya (30%), tidak yakin dengan efektifitasnya (22%), dan tidak percaya dengan vaksin (13%) disamping isu agama, dll. Oleh karena itu peran media social terutama facebook sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi mengenai vaksinasi covid-19, dalam rangka meningkatkan minat masyarakat melakukan vaksin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Media Sosial semakin beragam jenisnya. Semenjak pertama kali dikenalkan istilah Sosial Media di ruang publik pada tahun 1978, kini jumlah penggunaanya telah mencapai angka ratusan juta. Di Indonesia sendiri, berdasarkan rilis dari Kementrian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo) pada tahun 2014, jumlah pengguna telah mencapai 82 juta lebih serta menduduki peringkat ke-8 terbesar di dunia. Angka penetrasinya mencapai 24,23%, angka ini terbilang cukup tinggi, jika dibandingkan dengan pengguna internet di kawasan Asia Tenggara ataupun Australia. Situs yang paling sering dikunjungi yaitu situs jejaring sosial. Jejaring Sosial yang paling sering digunakan yaitu Facebook, Instagram, Path, dan Twitter. Pengguna Facebook di Indonesia menduduki peringkat empat terbesar setelah Amerika Serikat, Brasil, dan India. Sementara pengguna Twitter di Indonesia menduduki peringkat ke lima setelah Amerika Serikat, Brasil, India, dan Jepang. (Restuti, 2016)

Mander dalam rilis penelitian oleh Global Web Index (GWI) pada tahun 2015 juga menguatkan dengan mengatakan bahwa media sosial yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia secara spesifik adalah situs-situs media sosial seperti Facebook, Twitter, Path, Google+, Line, Whatssapp, Pinterest, LinkedIn, Instagram, dan Skype. (Restuti, 2016). Menurut penelitan Amelinda (dalam Hidayat, 2019) hasil penelitian CfDS memperlihatkan sebagian besar masyarakat Indonesia pengguna layanan digital mengakses informasi Covid-19 melalui lini sosial media yaitu sebanyak 81,5% yang menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid 19, namun ada 14,5% masyarakat tidak melakukan vaksinasi, karena mayoritas masyarakat masih percaya dengan teori konspirasi elite global yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 dibuat demi keuntungan korporasi farmasi, ataupun untuk memasukan microchip dalam tubuh manusia (Hidayat, 2019).

Diperkuat penelitian Iradat Wirid (2021) menyebut dari pengambilan data sejak Maret 2020- Februari 2021 terdapat lebih dari 58% mau melakukan vaksinasi Covid 19, hal ini dikarenakan pesan edukasi melalui pemberitaan di faacebook dapat menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya mengikuti vaksinasi Covid-19. Menurut penelitian Tika Suci Pertiwi dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Media Terhadap Opini Milenial tentang Vaksinasi. Media sosial mempengaruhi opini milenial di Pekanbaru, yang hal inilah yang menyebabkan sebagian besar responden mau melakukan vaksinasi, dan tidak memiliki ketakutan dikarenakan berita positif dan negatif yang beredar, kebanyakan berita yang responden peroleh juga berasal dari media sosial milik pribadi.

Desa Margo Utomo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha II, dimana jumlah masyarakatnya ada 320 orang yang terdiri dari 3 dusun dan hasil observasi peneliti mendapatkan ada 150 orang pengguna media sosial, dan 84% masyarakat telah melakukan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap masyarakat di Desa Margo Utomo Kecamatan Anak Tuha Kelurahan Bumi Aji Kabupaten Lampung Tengah, kepada 10 orang dari perwakilan RT yang menggunakan media sosial facebook, 6 orang yang sudah menerima vaksin Covid-19 menyatakan bahwa penanganan pemerintah untuk pandemi sudah baik, hal ini dikarenakan, adanya pemberitaan yang dilakukan pemerintah di jejaring sosial terutama facebook. Namun ada 4 orang tidak mau melakukan Vaksin Covid-19, karena adanya berita-berita yang tersebar di media sosial tentang vaksin yang membuat lumpuh, ada chip yang dimasukan, dan berita yang tidak pasti lainnya membuat sebagian masyarakat takut untuk melakukan vaksin covid-19.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Media Sosial Facebook Terhadap Peningkatan Minat Masyarakat Melaksanakan Vaksin Covid-19 di Desa Margo Utomo Bumi Aji Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha ”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian analitik, yakni jenis penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi yang berkorelasi. Analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di desa margo utomo pada 20 juni- 03 juli 2022. Pada penelitian ini setiap responden hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel responden dilakukan pada pengguna media sosial facebook, kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut. Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independent media sosial facebook, dan variabel dependent peningkatan minat masyarakat melaksanakan vaksin covid-19.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan, Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
17-25 tahun	52	47,7
26-35 tahun	38	%
36-45 tahun	15	34,9
46-55 tahun	4	%
		13,8
		%
		3,7%
Jenis kelamin	49	45,0%
Laki-laki	60	55,0%
Perempuan		
Pendidikan		
Rendah (SD dan SMP)	21	19,3%
Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	88	80,7%
Pekerjaan		
n Petani	37	33,9
Wiraswas	16	%
taIRT	23	14,7
Pedaga	12	%
ngPNS	10	21,1
Pelajar	11	%
		11,0
		%
		9,2%
		10,1
		%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur responden diketahui sebagian besar responden berumur antara 17 – 25 tahun yaitu sebanyak 52 responden (47,7%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (55%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan rendah (SMA dan perguruan tinggi) yaitu 88 responden (80,7%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 37 responden (33,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Penggunaan Media Sosial Facebook

Penggunaan Media Sosial Facebook	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	71	65,1%
Kurang	38	34,9%
Total	109	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 109 responden ada 71 responden (65,1%) menggunakan media sosial facebook dalam kategori baik, dan ada 38 responden (34,9%) menggunakan media sosial facebook dalam kategori kurang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Minat Masyarakat Melaksanakan Vaksin Covid-19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	54	49,5%
Sedang	28	25,7%
Rendah	27	24,8%
Total	109	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 109 responden ada 54 responden (49,5%) minat melaksanakan vaksin covid 19 tinggi, ada 28 responden (25,7%) minat melaksanakan vaksin covid 19 sedang, dan ada 27 responden (24,8%) minat melaksanakan vaksin covid 19 rendah.

Tabel 4. Hubungan Media Sosial Facebook terhadap Peningkatan Minat Masyarakat Melaksanakan Vaksin Covid-19

Media social facebook	Minat melakukan vaksin covid 19						Total	<i>P value</i>
	Tinggi		sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	44	60,0	14	19,7	13,3	18,3	71	0,002
Kurang	10	26,3	44	36,8	14,	36,8	38	
Jumlah	54	49,3	28	25,7	27	24,8	109	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 71 responden menggunakan media sosial facebook baik ada 44 responden (60%) minat melaksanakan vaksin covid 19 tinggi, ada 14 responden (19,7%) minat melaksanakan vaksin covid 19 sedang dan ada 13 responden (18,3%) minat melaksanakan vaksin covid 19 rendah. Sedangkan dari 14 responden menggunakan media sosial facebook kurang ada 10 responden (26,3%) minat melaksanakan vaksin covid 19 tinggi, ada 14 responden (36,8%) minat melaksanakan vaksin covid 19 sedang dan ada 14 responden (36,8%) minat melaksanakan vaksin covid

19 rendah. Hasil uji statistik menggunakan uji ch-square didapatkan nilai p-value = 0,002 dan < nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan media sosial facebook terhadap peningkatan minat masyarakat melaksanakan Vaksin Covid-19 di Desa Margo Utomo Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha tahun 2022.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Dari hasil penelitian di peroleh data mayoritas responden berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 52 responden (47,7%). Hal ini di karenakan rentang usia remaja lebih aktif dalam dunia maya khususnya dimedia sosial facebook. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S Bennett (2008) di Inggris, dia mendapatkan hasil bahwa semakin berpengalaman pengguna media sosial, semakin baik pengaruhnya terhadap prestasi siswa, tetapi lingkungan penelitian ini berbeda.

Dari hasil penelitian di peroleh data responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (55%), dan laki-laki 49 responden (45%), Perempuan merupakan sebagian besar responden. De Vito (dalam Ariani, 2015) berpendapat bahwa hal ini disebabkan wanita lebih sering mengekspresikan emosinya dan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya setiap saat. sehingga perempuan lebih dominan dalam hal berinteraksi dan memanfaatkan media sosial secara umum. Menurut riset Finances Online, wanita lebih terlibat dibandingkan pria dalam berkomunikasi di media sosial. (Telekomunitas, 2013 dalam Arini 2015).

Dari hasil penelitian di peroleh data bahwa berdasarkan tingkat pendidikannya, 88 responden (80,7%) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA dan Universitas). Menurut Teori Respons Organisme, yang berpendapat bahwa organisme menunjukkan perilaku tertentu sebagai respons terhadap rangsangan tertentu, orang dapat mengantisipasi seberapa baik pesan akan diterima berdasarkan respons penerima. sehingga seseorang dengan pendidikan lebih dapat membuat keputusan yang lebih baik. (McQuail 2010).

Dari hasil penelitian di peroleh data sebagian besar masyarakat desa margo utomo bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 37 responden (33,9%), hal ini karena secara geografis masyarakat desa margo utomo memiliki lahan pertanian dan perkebunan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dalam penelitian ini rata-rata bekerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang. Pada kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih tidak diragukan lagi, dan ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau tanpa ada keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkait dimana tempat mereka bekerja. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin tentu bisa mengukur tingkat

Media Sosial Facebook

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan media sosial facebook dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 responden (65,1%) ini membuktikan bahwa masyarakat yang ada di Desa Margo Utomo Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha sudah bijak dalam menggunakan media sosial facebook. Hal ini sejalan dengan penelitian Tika Suci Pertiwi dkk (2020) yang menyatakan bahwa menanggapi pemberitaan imunisasi Covid-19, sebanyak 76% responden menyatakan media sosial, khususnya Facebook, akan menjadi wadah terbaik untuk menyampaikan opini publik. Menurut penelitian Tika Suci Pertiwi dkk. (2020), hingga 76% responden menganggap media sosial, khususnya Facebook, dapat menjadi tempat yang baik untuk membahas kebijakan publik terkait pengumuman imunisasi Covid 19. Diperkuat penelitian Ginting Ilevania & Indri (2018), dimana penelitian ini menyatakan bahwa 60% responden menyebutkan bahwa media sosial memberikan pilihan kepada masyarakat untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan murah daripada cara lain untuk bersuara.

Minat Masyarakat Melaksanakan Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar minat responden melaksanakan vaksin Covid 19 tinggi yaitu sebanyak 54 responden (49,5%). Hal ini membuktikan bahwa antusias masyarakat di Desa Margo Utomo untuk melaksanakan vaksin sangat diapresiasi, hal ini dikarenakan masyarakat sudah mampu menyaring berita yang didapatkan baik melalui berita di televisi maupun di media sosial terutama Facebook. Selain itu sebagian besar masyarakat sudah lelah dengan virus covid 19 dan ingin segera virus Covid 19 ini hilang dan ingin hidup normal lagi seperti dahulu. Selain itu responden ingin divaksin agar memiliki imunitas yang kuat untuk menjaga diri dan orang sekitarnya agar tidak terserang virus Covid-19.

Sejalan dengan penelitian Nadila (2021) yang menyatakan bahwa dalam rangka membangun imunitas yang kuat untuk mencegah dirinya dan orang lain di sekitarnya tertular virus Covid-19, 80% masyarakat sangat tertarik untuk melakukan vaksinasi dengan asumsi pandemi akan segera berhenti dan keadaan dapat kembali normal. Hal ini diperkuat dengan penelitian Iradat Wirid (2021) yang melaporkan sejak Maret 2020 hingga Februari 2021, lebih dari 58% masyarakat bersedia menerima vaksinasi Covid-19. Pasalnya, pesan edukasi melalui berita Facebook dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya menerima vaksinasi Covid-19.

Hubungan Media Sosial Facebook terhadap Peningkatan Minat Masyarakat Melaksanakan Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data dari 71 responden menggunakan media sosial facebook baik ada 44 responden (60%) minat melaksanakan vaksin covid 19 tinggi ada 14 responden (19,7%) minat melaksanakan vaksin covid 19 sedang dan ada

13 responden (18,3%) minat melaksanakan vaksin covid 19 rendah. Sedangkan dari 14 responden menggunakan media sosial facebook kurang ada 10 responden (26,3%) minat melaksanakan vaksin covid 19 tinggi, ada 14 responden (36,8%) minat melaksanakan vaksin covid 19 sedang dan ada 14 responden (36,8%) minat melaksanakan vaksin covid 19 rendah. Hasil uji statistik menggunakan uji ch-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ dan $< \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada hubungan media sosial facebook terhadap peningkatan minat masyarakat melaksanakan Vaksin Covid-19 di Desa Margo Utomo Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha tahun 2022

Pendapat publik tentang Covid-19 sangat meresahkan dan meresahkan. Karena itu, pemerintah telah menawarkan saran untuk menghentikan COVID-19. Terbukti bahwa masyarakat memiliki opini positif dan sadar akan risiko yang ditimbulkan oleh penyakit Covid-19 serta tindakan pencegahan yang harus diambil untuk mencegahnya. (Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, 2020).

Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, itu berarti mereka peduli dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang hal itu. Minat masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 tentunya dipengaruhi oleh informasi yang tersebar di masyarakat. Namun, minat individu terhadap vaksinasi Covid-19 tentunya akan dipengaruhi oleh kualitas informasi yang mereka terima melalui pendengaran dan penglihatannya. untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi karena kepentingan masyarakat. (Walgito, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nadila dari tahun 2021 yang menemukan bahwa 80% masyarakat sangat tertarik untuk mendapatkan vaksin tersebut karena berharap pandemi segera berakhir dan keadaan kembali normal. Mereka juga berharap ini akan memberi mereka kekebalan yang kuat untuk melindungi mereka dan orang-orang di sekitar mereka agar tidak tertular virus Covid-19. Hal ini diperkuat dengan penelitian Iradat Wirid (2021) yang melaporkan sejak Maret 2020 hingga Februari 2021, lebih dari 58% masyarakat bersedia menerima vaksinasi Covid-19. Pasalnya, pesan edukasi melalui berita Facebook dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya menerima vaksinasi Covid-19.

Karena imunisasi Covid-19 melindungi dari paparan penyakit Covid-19 di masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mendengar informasi negatif tentang vaksin, maka akan terjadi resistensi terhadap vaksinasi, yang akan diikuti oleh kepentingan umum. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi tahu masyarakat tentang cara menggunakan vaksin Covid-19. (Tasnim, 2021).

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa pemberitaan yang positif tentang vaksin Covid-19 dapat mengurangi kepanikan publik dalam menghadapi pendistribusian vaksin Covid-19. Persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah dan efektif di masyarakat medapat

meningkatkan minat masyarakat melakukan vaksinasi

KESIMPULAN

Ada hubungan media sosial facebook terhadap peningkatan minat masyarakat melaksanakan Vaksin Covid-19 di Desa Margo Utomo Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha tahun 2022 dengan nilai p-value = 0,002.

SARAN

Bagi Masyarakat Diharapkan kepada semua masyarakat yang agar selalu meng-update informasi-informasi terbaru mengenai vaksin covid-19 dari sumber yang terpercaya seperti website kementerian kesehatan, world health organisation (WHO) dan dinas kesehatan agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan informasi yang salah. Bagi Perawat diharapkan memberikan penyuluhan di kawasan puskes dan spanduk di jalan, kedepannya mungkin di tingkatkan untuk menjadi teladan atau contoh bagi masyarakat lainnya untuk mencari sumber yang jelas terhadap informasi yang di lihat di media sosial facebook maupun lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya pada Desa Margo Utomo Wilayah Kerja Puskesmas Anak Tuha atas supportnya dalam proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah memberikan fasilitas penelitian yang memadai dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih juga penulis sampaikan pada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). (2021). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.06.1.52.4011 tentang Penetapan Batas Maksimum Cemaran Mikroba dan Kimia dalam Makanan. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Boyd. (2009). Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten. Dalam Yuzy Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada 30 November 2021 <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3367>
- Ginting Ilevania & Indri (2018). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Berita Palsu/Hoax di Facebook.
- Harry Purwanto, (2021). Media Sosial Bebas Awas Kebablas: Kumpulan Opini. Surabaya : Media Karya.
- Hidaya, N, Qalbi N, Dkk (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax oleh Digital Native. Jurnal Kesehataatna Masyarakat Hal 1-9.

- Iradat Wirid, (2021). Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19. Dalam [https://ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19](https://ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19)
- Janner, Simarmata. (2019). Rekayasa Perangkat Lunak. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kemenkes (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Jakarta Kementerian Kesehatan RI.
- Kietzmann, J.H, Hermkens, K., McCarthy, I.P., & Silvestre, B.S. (2013). Social Media? Get serious! Understanding the Functional Building Blocks of Social Media. *Business Horizons*, 54, 241- 251
- Nasrullah, R (2017). Media Sosial Prespektf Komunikasi, Budaya, Dan, Sosioteknologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Nursalam. (2013). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- oatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Puskesmas Anak Tuha, (2020). Profil Puskesmas Anak Tuha Tahun 2020. Rineka Cipta, Jakarta.
- World Health Organization. (2021). Reaksi Efek Samping Vaksin. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8.6
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (Cetakan ke Sebelas).